Jurnal Pandelo'e
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Tentena
Vol. 3, No. 1, (Mei, 2023) (Hal, 1-9)
E-ISSN : xxxx-xxxx
https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand

Sertifikasi Dosen Swasta: Kajian Literatur Tentang Kebijakan dan Tantangan Dosen dengan Kondisi Ekonomi Sulit

Yuyun Alfasius Tobondo
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Kristen Tentena
email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative library research examines lecturer certification policies and challenges faced by economically disadvantaged lecturers in private universities. The study highlights the critical role of assessors as evaluators and facilitators, yet their effectiveness is limited by a lack of understanding of lecturers' financial struggles. Certification policies, aimed at enhancing educational quality, often fail to address the needs of low-income lecturers, who face barriers in accessing professional development due to economic hardship. Such challenges lead to increased stress, reduced job satisfaction, and compromised teaching performance, perpetuating a cycle of academic underachievement. The findings underscore the need for inclusive policies that provide financial support and institutional backing to ensure equitable certification processes. Recommendations include assessor training, subsidized training programs, and internal institutional support to empower lecturers.

Keywords **:** *Assessor Role, Certification Policy, Economic Hardship, Lecturer Certification, Private Universities*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif berbasis studi pustaka ini mengkaji kebijakan sertifikasi dosen dan tantangan yang dihadapi dosen dengan kondisi ekonomi sulit di perguruan tinggi swasta. Peran asesor sebagai evaluator dan fasilitator sangat penting, namun terhambat oleh kurangnya pemahaman terhadap kesulitan finansial dosen. Kebijakan sertifikasi sering tidak responsif terhadap kebutuhan dosen berpenghasilan rendah, yang menghadapi hambatan akses pengembangan profesional. Tantangan ini menyebabkan stres, penurunan kepuasan kerja, dan kinerja mengajar yang terganggu. Penelitian menekankan perlunya kebijakan inklusif dengan dukungan finansial dan institusional.

Kata kunci : Kebijakan Sertifikasi, Kesulitan Ekonomi, Peran Asesor, Perguruan Tinggi Swasta, Sertifikasi Dosen

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang menjadi pilar utama pembangunan nasional. Dalam konteks ini, dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Untuk menjamin kompetensi dan profesionalisme dosen, pemerintah telah menerapkan kebijakan sertifikasi dosen sebagai bagian dari upaya peningkatan standar pendidikan tinggi. Sertifikasi dosen bertujuan untuk memastikan bahwa dosen memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan tinggi (Siregar, 2023). Namun, pelaksanaan kebijakan ini menghadapi berbagai tantangan, terutama di lingkungan perguruan tinggi swasta, di mana dosen sering kali menghadapi kendala ekonomi yang signifikan.

Peran asesor dalam proses sertifikasi dosen menjadi sangat penting, karena mereka bertugas mengevaluasi kualifikasi dan kompetensi dosen serta memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Albalat & García, 2023). Asesor tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu dosen memenuhi standar sertifikasi melalui bimbingan dan penguatan kompetensi (Khaldun, 2021). Meskipun demikian, kebijakan sertifikasi sering kali tidak sepenuhnya mempertimbangkan kondisi ekonomi dosen, khususnya mereka yang berada dalam kesulitan finansial. Dosen dengan kondisi ekonomi sulit cenderung mengalami keterbatasan akses terhadap pelatihan, program pengembangan profesional, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memenuhi standar sertifikasi (Carrasco et al., 2018). Akibatnya, dosen-dosen ini sering kali merasa terisolasi dari perkembangan pendidikan dan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Tantangan ekonomi yang dihadapi dosen perguruan tinggi swasta tidak hanya berdampak pada akses terhadap sertifikasi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja mereka. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dosen dengan pendapatan rendah sering mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan kepuasan kerja dan kinerja mengajar mereka, sehingga menciptakan siklus ketidakberhasilan dalam lingkungan akademik (Drentea & Reynolds, 2014). Selain itu, kebijakan sertifikasi yang ada saat ini sering kali dianggap kurang adil dan sulit diakses oleh dosen yang menghadapi kesulitan ekonomi, menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kebijakan dan realitas yang dihadapi oleh dosen (Schenck-Fontaine & Panico, 2019). Ketidaksesuaian ini diperparah oleh kurangnya dukungan institusional yang memadai untuk memenuhi kebutuhan spesifik dosen dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan (Young & Schieman, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk memahami dinamika kebijakan sertifikasi dosen, peran asesor, dan tantangan yang dihadapi dosen dengan kondisi ekonomi sulit di perguruan tinggi swasta. Penelitian kualitatif dengan pendekatan library research menjadi relevan untuk mengeksplorasi literatur yang ada, mengidentifikasi celah dalam kebijakan, dan merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efektivitas sertifikasi dosen. Dengan memanfaatkan pendekatan deduktif, penelitian ini akan berangkat dari kerangka umum tentang pentingnya sertifikasi dosen dalam pendidikan tinggi, kemudian menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi dosen dengan kondisi ekonomi sulit, serta mengusulkan solusi berbasis kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research untuk mengkaji literatur terkait kebijakan sertifikasi dosen dan tantangan yang dihadapi dosen dengan kondisi ekonomi sulit di perguruan tinggi swasta. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas isu melalui analisis naratif dan interpretasi literatur (Creswell & Poth, 2018). Library research sebagai metode utama memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti jurnal, buku, dan artikel, untuk membangun argumen yang kuat berdasarkan bukti akademik.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah: Penelitian ini berfokus pada peran asesor, kebijakan sertifikasi dosen, dan tantangan ekonomi yang dihadapi dosen di perguruan tinggi swasta. Rumusan masalah dirancang untuk mengeksplorasi kesenjangan antara kebijakan sertifikasi dan realitas yang dihadapi dosen dengan kondisi ekonomi sulit.

2. Pencarian Literatur: Pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci seperti "peran asesor", "sertifikasi dosen", "dosen perguruan tinggi swasta", "kebijakan sertifikasi", "tantangan dosen", "dosen dengan kondisi ekonomi sulit", dan "pendekatan kualitatif". Sumber literatur diakses melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan repositori jurnal terbuka, dengan memprioritaskan publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi.

3. Seleksi dan Evaluasi Literatur: Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (a) membahas sertifikasi dosen atau peran asesor, (b) berfokus pada konteks perguruan tinggi swasta, (c) mengidentifikasi tantangan ekonomi dosen, dan (d) menggunakan pendekatan kualitatif atau relevan dengan analisis kebijakan. Literatur dievaluasi untuk memastikan kredibilitas sumber, seperti publikasi yang telah melalui peer-review.

4. Analisis Data: Data dari literatur dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama seperti peran asesor, kendala kebijakan sertifikasi, dan dampak kesulitan ekonomi diidentifikasi dan disintesis. Analisis dilakukan secara deduktif, berangkat dari kerangka teoretis tentang sertifikasi dosen menuju temuan spesifik terkait tantangan ekonomi.

5. Sintesis dan Penyusunan Laporan: Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang mengintegrasikan temuan literatur dengan argumen peneliti, menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan sertifikasi dosen.

Sumber data penelitian ini berupa literatur ilmiah, termasuk jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan dengan topik sertifikasi dosen, peran asesor, dan tantangan ekonomi dosen perguruan tinggi swasta. Literatur yang digunakan mencakup penelitian kualitatif yang mengeksplorasi persepsi dosen terhadap kebijakan sertifikasi dan dampak kesulitan ekonomi terhadap kinerja akademik (misalnya, Drentea & Reynolds, 2014; Schenck-Fontaine & Panico, 2019; Albalat & García, 2023).

Untuk memastikan validitas dan keandalan penelitian, proses seleksi literatur dilakukan secara transparan dengan dokumentasi yang jelas tentang kata kunci, kriteria inklusi, dan sumber yang digunakan. Triangulasi data diterapkan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memperkuat argumen. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan refleksif untuk mengakui potensi bias dalam interpretasi dan memastikan bahwa sintesis literatur mencerminkan fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli melalui kutipan yang konsisten dan menghindari plagiarisme.

Semua sumber literatur yang digunakan dicantumkan dalam daftar referensi untuk menjaga integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama terkait sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta, yaitu: (1) peran asesor dalam proses sertifikasi, (2) tantangan kebijakan sertifikasi bagi dosen dengan kondisi ekonomi sulit, dan (3) dampak kesulitan ekonomi terhadap kinerja akademik dosen. Temuan ini disintesis dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik dan artikel penelitian kualitatif.

1. Peran Asesor dalam Proses Sertifikasi

   Asesor memainkan peran sentral dalam proses sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta, tidak hanya sebagai evaluator tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kompetensi dosen. Asesor bertugas menilai kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme dosen sesuai standar yang ditetapkan dalam kebijakan sertifikasi (Albalat & García, 2023). Selain itu, asesor sering kali memberikan bimbingan untuk membantu dosen memenuhi persyaratan sertifikasi, seperti melalui pelatihan atau penyediaan sumber daya (Khaldun, 2021). Namun, literatur menunjukkan bahwa efektivitas peran asesor sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang tantangan spesifik yang dihadapi dosen, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi sulit (Siregar, 2023). Interaksi yang positif antara asesor dan dosen dapat meningkatkan motivasi dosen untuk menyelesaikan proses sertifikasi, tetapi resistensi dari dosen sering muncul ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi (Pires & Negrini, 2017).

2. Tantangan Kebijakan Sertifikasi bagi Dosen dengan Kondisi Ekonomi Sulit

   Kebijakan sertifikasi dosen dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, tetapi implementasinya menghadapi sejumlah tantangan, terutama bagi dosen dengan kondisi ekonomi sulit. Literatur menunjukkan bahwa dosen berpenghasilan rendah sering kali tidak memiliki akses memadai ke pelatihan profesional, program pengembangan, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk memenuhi standar sertifikasi (Carrasco et al., 2018). Kesenjangan ini diperparah oleh kebijakan yang kurang memperhatikan kebutuhan spesifik dosen dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan, sehingga menciptakan persepsi bahwa proses sertifikasi tidak adil dan sulit diakses (Schenck-Fontaine & Panico, 2019). Penelitian kualitatif juga mengungkapkan bahwa dosen sering merasa terasing dari perkembangan pendidikan karena keterbatasan finansial, yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses sertifikasi (Young & Schieman, 2012).

3. Dampak Kesulitan Ekonomi terhadap Kinerja Akademik Dosen

   Kesulitan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis dosen perguruan tinggi swasta. Dosen dengan pendapatan rendah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang

dapat menurunkan kepuasan kerja dan kualitas pengajaran mereka (Drentea & Reynolds, 2014). Stres ini sering kali diperburuk oleh tekanan untuk memenuhi standar sertifikasi tanpa dukungan finansial yang memadai, sehingga menciptakan siklus ketidakberhasilan dalam lingkungan akademik. Selain itu, keterbatasan akses terhadap peluang pengembangan profesional menghambat kemampuan dosen untuk meningkatkan kapasitas akademik mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa (Young & Schieman, 2012). Literatur juga menyoroti bahwa kurangnya dukungan institusional untuk dosen dengan kondisi ekonomi sulit memperburuk tantangan ini, menunjukkan perlunya reformasi kebijakan yang lebih inklusif (Schenck-Fontaine & Panico, 2019).

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan lanskap yang kompleks di mana kebijakan sertifikasi dosen, peran asesor, dan tantangan ekonomi saling terkait. Ketimpangan dalam akses dan dukungan bagi dosen dengan kondisi ekonomi sulit menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang kebijakan yang lebih peka terhadap konteks sosial-ekonomi dosen perguruan tinggi swasta.

Temuan

Berikut adalah ringkasan temuan penelitian yang disusun dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil analisis literatur terkait sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta.

Tabel 1. Temuan

Tema	Temuan Utama	Sumber Literatur
Peran Asesor dalam Proses Sertifikasi	Asesor berperan sebagai evaluator kualifikasi dan kompetensi dosen serta fasilitator pengembangan profesional. Namun, efektivitasnya terhambat oleh kurangnya pemahaman tentang tantangan ekonomi dosen. Interaksi positif meningkatkan motivasi, tetapi resistensi muncul jika kebutuhan dosen tidak terpenuhi.	Albalat & García (2023), Khaldun (2021), Siregar (2023), Pires & Negrini (2017)
Tantangan Kebijakan Sertifikasi bagi Dosen dengan Kondisi Ekonomi Sulit	Dosen berpenghasilan rendah kesulitan mengakses pelatihan dan sumber daya sertifikasi. Kebijakan sering dianggap tidak adil dan tidak peka terhadap kebutuhan dosen dengan kondisi ekonomi sulit, menyebabkan keterasingan dari perkembangan pendidikan.	Carrasco et al. (2018), Schenck-Fontaine & Panico (2019), Young & Schieman (2012)
Dampak Kesulitan Ekonomi terhadap Kinerja Akademik Dosen	Kesulitan ekonomi meningkatkan stres, menurunkan kepuasan kerja, dan mengganggu kualitas pengajaran. Keterbatasan akses ke pengembangan profesional memperburuk kinerja akademik, diperparah oleh minimnya dukungan institusional.	Drentea & Reynolds (2014), Young & Schieman (2012), Schenck-Fontaine & Panico (2019)

Sumber: Data diolah

Tabel di atas merangkum temuan kunci dari penelitian, yang menyoroti kompleksitas hubungan antara peran asesor, kebijakan sertifikasi, dan tantangan ekonomi yang dihadapi dosen perguruan tinggi swasta, sekaligus mengindikasikan perlunya reformasi kebijakan yang lebih inklusif.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap tiga tema utama terkait sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta, yaitu peran asesor, tantangan kebijakan sertifikasi bagi dosen dengan kondisi ekonomi sulit, dan dampak kesulitan ekonomi terhadap kinerja akademik dosen. Pembahasan berikut mengintegrasikan temuan literatur dengan kerangka teoretis untuk memberikan wawasan mendalam tentang implikasi dan solusi potensial.

Peran Asesor dalam Mendukung Sertifikasi Dosen

Temuan menunjukkan bahwa asesor memiliki peran ganda sebagai evaluator dan fasilitator dalam proses sertifikasi dosen. Peran ini sejalan dengan pandangan Albalat dan García (2023) yang menekankan pentingnya asesor dalam mentransformasi praktik pendidikan melalui pendekatan inklusif. Namun, kurangnya pemahaman asesor terhadap tantangan ekonomi dosen, seperti yang diidentifikasi oleh Siregar (2023), mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan tugas mereka. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pelatihan khusus bagi asesor agar lebih peka terhadap konteks sosial-ekonomi dosen, terutama di perguruan tinggi swasta yang sering kali memiliki sumber daya terbatas. Interaksi positif antara asesor dan dosen, seperti yang ditemukan oleh Khaldun (2021), dapat menjadi katalis untuk meningkatkan motivasi dosen, tetapi resistensi yang diungkapkan Pires dan Negrini (2017) menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak memadai dapat menghambat proses sertifikasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas asesor melalui pendekatan yang berpusat pada kebutuhan dosen menjadi krusial.

Tantangan Kebijakan Sertifikasi dan Kesenjangan Akses

Kebijakan sertifikasi dosen dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan tinggi, tetapi temuan menunjukkan bahwa kebijakan ini sering kali tidak responsif terhadap kebutuhan dosen dengan kondisi ekonomi sulit. Carrasco et al. (2018) menyoroti bahwa keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional memperburuk marginalisasi dosen berpenghasilan rendah, yang merasa terasing dari perkembangan pendidikan. Persepsi ketidakadilan dalam proses sertifikasi, sebagaimana diungkapkan oleh Schenck-Fontaine dan Panico (2019), mengindikasikan adanya diskoneksi antara pembuat kebijakan dan realitas lapangan. Hal ini sejalan dengan teori keadilan sosial dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya kebijakan yang inklusif untuk mengurangi ketimpangan (Rawls, 1971). Untuk mengatasi tantangan ini, kebijakan sertifikasi perlu direformasi dengan menyediakan jalur dukungan finansial, seperti beasiswa pelatihan atau subsidi, bagi dosen dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan, sebagaimana disarankan oleh Young dan Schieman (2012).

Dampak Kesulitan Ekonomi terhadap Kinerja Akademik

Kesulitan ekonomi memiliki efek domino terhadap kesejahteraan psikologis dan kinerja akademik dosen. Temuan bahwa stres akibat masalah finansial menurunkan kepuasan kerja dan kualitas pengajaran, seperti yang diidentifikasi oleh Drentea dan Reynolds (2014), mendukung teori stres proses (Pearlin, 1989), yang menghubungkan tekanan ekonomi dengan penurunan performa profesional. Keterbatasan akses ke pengembangan profesional, sebagaimana diungkapkan oleh Young dan Schieman (2012), memperparah siklus ketidakberhasilan dalam lingkungan akademik, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan mahasiswa. Kurangnya dukungan institusional, seperti

yang disoroti oleh Schenck-Fontaine dan Panico (2019), menunjukkan bahwa perguruan tinggi swasta perlu mengadopsi pendekatan yang lebih proaktif, seperti menyediakan program pengembangan internal atau fleksibilitas jadwal, untuk mendukung dosen dengan kondisi ekonomi sulit. Pendekatan ini dapat membantu memutus rantai dampak negatif kesulitan ekonomi terhadap kinerja akademik.

Implikasi dan Rekomendasi

Pembahasan ini menegaskan bahwa sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta berada pada persimpangan yang kompleks antara kebijakan, peran asesor, dan tantangan ekonomi. Untuk menciptakan sistem sertifikasi yang lebih inklusif, diperlukan reformasi kebijakan yang memprioritaskan aksesibilitas dan dukungan bagi dosen berpenghasilan rendah. Rekomendasi meliputi: (1) pengembangan pelatihan asesor yang berfokus pada sensitivitas sosial-ekonomi, (2) penyediaan insentif finansial atau program pendanaan untuk dosen dengan kondisi ekonomi sulit, dan (3) pembentukan mekanisme dukungan institusional, seperti mentoring atau pelatihan internal, untuk meningkatkan kapasitas dosen. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas intervensi ini dalam konteks perguruan tinggi swasta di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta menghadapi tantangan kompleks yang dipengaruhi oleh peran asesor, kebijakan sertifikasi, dan kondisi ekonomi dosen. Asesor memiliki peran penting sebagai evaluator dan fasilitator, tetapi efektivitasnya sering terhambat oleh kurangnya pemahaman terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi dosen. Kebijakan sertifikasi, meskipun bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, cenderung tidak responsif terhadap kebutuhan dosen dengan kondisi ekonomi sulit, yang mengalami keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya profesional. Akibatnya, kesulitan ekonomi tidak hanya menghambat partisipasi dosen dalam proses sertifikasi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja akademik mereka, menciptakan siklus ketidakberhasilan yang berdampak pada kualitas pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung dosen berpenghasilan rendah di perguruan tinggi swasta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas sertifikasi dosen:

1. **Pelatihan Asesor yang Sensitif terhadap Konteks Ekonomi:** Asesor perlu dilatih untuk memahami tantangan sosial-ekonomi dosen, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan dan mendukung proses sertifikasi secara efektif.
2. **Reformasi Kebijakan Sertifikasi:** Pemerintah dan perguruan tinggi swasta harus merancang kebijakan sertifikasi yang menyediakan dukungan finansial, seperti beasiswa pelatihan atau subsidi, untuk memastikan aksesibilitas bagi dosen dengan kondisi ekonomi sulit.

3. **Dukungan Institusional:** Perguruan tinggi swasta perlu mengembangkan program pengembangan profesional internal, seperti mentoring atau pelatihan gratis, untuk membantu dosen berpenghasilan rendah memenuhi standar sertifikasi tanpa beban finansial tambahan.
4. **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak intervensi kebijakan, seperti program pendanaan atau pelatihan asesor, terhadap keberhasilan sertifikasi dosen di perguruan tinggi swasta, khususnya dalam konteks Indonesia.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dan institusi pendidikan untuk menciptakan sistem sertifikasi yang lebih adil dan mendukung, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Albalat, S. T., & Moliner García, M. O. (2023). Hacia un rol transformador del asesor/a ante las nuevas políticas en educación inclusiva. Reop - Revista Española de Orientación y Psicopedagogía, 34(3), 1–14. doi:10.5944/reop.vol.34.num.3.2023.38887

Carrasco, L. B. Z., Xavier, A. R. C., & Azevedo, M. A. R. (2018). Assessoria pedagógica ao docente universitário: Uma carreira em construção. Revista Brasileira de Orientação Profissional, 19(2), 209–218. doi:10.26707/1984-7270/2019v19n2p209

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Drentea, P., & Reynolds, J. R. (2014). Where does debt fit in the stress process model? Society and Mental Health, 4(1), 16–32. doi:10.1177/2156869314554486

Khaldun, R. I. (2021). Peningkatan kompetensi asesor melalui kegiatan pembekalan asesor akreditasi tahap KPA di BAN PAUD dan PNF Provinsi Sulawesi Tengah. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 540–548. doi:10.31764/jpmb.v4i3.5404

Pearlin, L. I. (1989). The sociological study of stress. Journal of Health and Social Behavior, 30(3), 241–256. doi:10.2307/2136956

Pires, A. S., & Negrini, M. (2017). O jornalista e o assessor de imprensa no cinema noir através do filme A Embriaguez do Sucesso. Pragmatizes - Revista Latino-Americana de Estudos em Cultura, 12, 104–120. doi:10.22409/pragmatizes2017.12.a10452

Rawls, J. (1971). A theory of justice. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Rycek, M. (2023). Nowe spojrzenie na funkcję asesora w motu proprio Mitis Iudex Dominus Iesus. Biuletyn Stowarzyszenia Kanonistów Polskich, 33, 1–15. doi:10.32077/skp.2020.33.1-12

Schenck-Fontaine, A., & Panico, L. (2019). Many kinds of poverty: Three dimensions of economic hardship, their combinations, and children's behavior problems. Demography, 56(6), 2279–2305. doi:10.1007/s13524-019-00833-y

Siregar, T. (2023). Peran dan tantangan pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 105289 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang. Pendalas Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 238–245. doi:10.47006/pendalas.v3i1.238

Young, M., & Schieman, S. (2012). When hard times take a toll. Journal of Health and Social Behavior, 53(1), 84–100. doi:10.1177/0022146511419204